

## SURVEI TINGKAT KEPUASAN SISWA KELAS X TERHADAP PEMBELAJARAN PAI SECARA TATAP MUKA TERBATAS DAN TATAP MUKA PENUH DI SMK N 3 PAYAKUMBUH

Vanny Elvionita<sup>1</sup>, Arifmiboy<sup>2</sup>, Iswantir M<sup>3</sup>, Salmiwati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M. Djamil  
Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
vannyelvionita@gmail.com

**Abstract:** *This research is motivated by differences in the satisfaction of class X students with limited face-to-face learning of PAI and full face-to-face at SMK N 3 Payakumbuh, some say they are quite satisfied with limited face-to-face learning and some say they are not satisfied. There are those who say they are satisfied with the full face-to-face learning that has been carried out after limited face-to-face learning and there are also those who want to return to limited face-to-face learning because they feel that limited face-to-face learning is more fun. The objectives to be achieved in this study are to determine the level of student satisfaction with limited face-to-face PAI learning and full face-to-face learning as well as differences in the level of satisfaction of class X students with limited face-to-face PAI learning and full face-to-face learning. This research has a quantitative paradigm using survey research methods to find out about student satisfaction with limited face-to-face and full face-to-face PAI learning. The population in this study were 573 students of class X with a sample of 115 students. Samples were taken using random sampling technique. The data was processed using a simple statistical test assisted by Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 22. Based on the research that the author has carried out at SMK N 3 Payakumbuh, it is known that the results of hypothesis testing indicate differences in satisfaction with limited face-to-face PAI learning and face-to-face learning. face full of sig value.  $0.000 < \text{value of that is } 0.05$ . The data on the percentage of the satisfaction level of class X students with face-to-face PAI learning is limited, namely 36% in the low category and the total percentage of the satisfaction level of class X students with full face-to-face PAI learning is 44% in the medium category, which means that students are more satisfied with learning. Full face-to-face PAI compared to face-to-face PAI learning is limited.*

**Keyword:** *Student Satisfaction, PAI Learning, Full Face-to-Face, Limited Face-to-face*

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi adanya perbedaan kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh di SMK N 3 Payakumbuh, ada yang mengatakan cukup puas dengan pembelajaran tatap muka terbatas dan ada juga yang mengatakan tidak puas. Ada yang mengatakan puas dengan pembelajaran tatap muka penuh yang telah dilakukan setelah pembelajaran tatap muka terbatas dan ada juga yang ingin kembali belajar secara tatap muka terbatas karena dirasa pembelajaran tatap muka terbatas lebih menyenangkan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh serta perbedaan tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Penelitian ini berparadigma kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survey untuk mengetahui tentang kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 573 siswa kelas X dengan sampel sebanyak 115 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik random sampling. Data diolah menggunakan uji statistik sederhana yang dibantu oleh Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 22. Berdasarkan penelitian yang telah penulis laksanakan di SMK N 3 Payakumbuh, diketahui bahwa hasil uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan kepuasan terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh dengan nilai sig.  $0,000 < \text{nilai } \alpha \text{ yaitu } 0,05$ . Data jumlah persentase tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas yaitu 36% dengan kategori rendah dan jumlah persentase tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh yaitu 44% dengan kategori sedang, yang artinya siswa lebih puas terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh dibandingkan dengan pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas.

**Kata kunci:** Keuasan Siswa, Pembelajaran PAI, Tatap Muka Penuh, Tatap Muka Terbatas

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk memajukan kehidupan manusia. Untuk menjadi manusia yang terampil dan cerdas, peran pendidikan sangatlah penting. Seiring perkembangan zaman, proses pendidikan pun mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Pendidikan sebagai jalan menuju masa depan yang beradab, karena pendidikan membekali masyarakat dengan sikap, cara pandang dan nilai-nilai yang berguna untuk masa depannya (Tina Oktaviani and Wedra Aprison, 2022). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertulis pada Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, berakhlak mulia dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab, hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk pribadi-pribadi muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, dimana tujuan tersebut dapat dijabarkan sesuai dengan kondisi dan keadaan yang terjadi di suatu tempat (La Adu dan Zainuddin.-Ed Halid Hanafi, 2016). Sebagaimana yang terdapat dalam Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

Pendidikan Islam sebagai upaya dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa. Tujuan pendidikan Islam yang hendak dibidik dewasa ini adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun landasan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan segala bentuk kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia agar nantinya potensi yang dimiliki oleh manusia tersebut digunakan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sesuai dengan aturan-aturan dalam Islam atau agama Islam. Itulah mengapa pendidikan agama Islam ini sangat penting untuk

dipelajari, seperti di SMK N 3 Payakumbuh yang di sana terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang ada disekolah tersebut yang wajib dipelajari oleh siswanya.

Namun, semenjak adanya perubahan aktivitas belajar yang berbeda diakibatkan oleh covid-19 yaitunya pembelajaran daring yang menimbulkan efek kejut bagi semua pihak dalam dunia pendidikan terutama bagi guru dan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung berubah menjadi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau jarak jauh dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi guru. Permasalahan lainnya pun muncul selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dinilai mengalami penurunan dibandingkan dengan negara-negara lainnya selama pandemic covid-19. Untuk itu pemerintah mulai mengatur strategi agar pembelajaran dapat dilaksanakan secara tatap muka, sehingga muncullah kebijakan baru tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) yang dibuka mulai Juli 2021 dengan ketentuan seluruh tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi dan pembelajaran dilakukan dengan membatasi jam pertemuan, serta penerapan protocol kesehatan yang ketat, sehingga dalam hal ini, siswa dibagi kedalam kelompok belajar atau dijadwal berdasarkan shift, dengan tujuan membatasi jumlah siswa dalam satu ruangan (La Ode et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 2 Agustus 2021 di SMK N 3 Payakumbuh, sekolah tersebut sudah mengalihkan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada tanggal 2 Agustus 2021, termasuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah ini berlangsung selama 5 hari dalam satu minggu dan dibatasi sampai jam 12.00 untuk satu shift dan dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk shift lainnya. Kondisi ini memberikan dampak bagi siswa, yaitu siswa mengalami pengurangan interaksi social dengan teman-temannya, mengeluhkan beratnya penugasan dari guru, peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah dan pembelajaran yang didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat, apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan keadaan tersebut, pembelajaran tatap muka terbatas dapat mempengaruhi kepuasan belajar siswa terhadap pembelajaran PAI.

Kepuasan adalah suatu sikap yang diputuskan berdasarkan pengalaman yang didapatkan (Alfi Syahri Lubis & Nur Rahmah Andayani, 2018). Kepuasan belajar merupakan suatu kondisi perasaan puas karena terpenuhinya harapan dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dialami oleh pelajar. Kepuasan belajar siswa sangat perlu diperhatikan apalagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembelajaran tatap muka terbatas ini tentu saja menjadi salah satu factor yang dapat mempengaruhi kepuasan siswa dalam belajar PAI. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu siswa kelas X Busana 4 yang menyatakan bahwa kurang puas terhadap

pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas, karena dalam pembelajaran ini, waktu sangat terbatas dan guru hanya menjelaskan poin-poinnya saja yang membuat materi pelajaran kurang dipahami serta banyaknya tugas yang diberikan guru membuat jenuh.

Sedangkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa lain di kelas yang sama, menyatakan bahwa cukup puas terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas, karena dengan adanya pembagian shift bisa lebih focus, nyaman dan paham dengan materi yang disampaikan guru. Jadi, dari hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwasanya ada siswa yang cukup puas terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan ada juga yang kurang puas.

Proses pembelajaran tatap muka terbatas ini berlangsung selama 5 bulan dan dalam waktu 5 bulan tersebut, pada tanggal 19 Agustus 2021 Gubernur Sumatera Barat Mahyeldi di SMAN 1 Batang Anai, Kabupaten Padang Pariaman mengatakan bahwa vaksinasi adalah upaya meningkatkan imun agar tidak mudah terpapar Covid-19, setelah peserta didik divaksin diharapkan sekolah tatap muka akan diizinkan sehingga kualitas pendidikan tetap terjaga. Dengan adanya perintah vaksinasi tersebut, mulailah sekolah menggelar vaksin untuk peserta didik. Pada awal Desember, sebanyak 70% lebih peserta didik SMK N 3 Payakumbuh sudah mengikuti vaksinasi. Jadi, pada tanggal 3 Januari 2022 peserta didik SMK N 3 Payakumbuh sudah melakukan pembelajaran tatap muka penuh sebagai awal pembelajaran semester genap.

Pembelajaran tatap muka penuh yang dilakukan di SMK N 3 Payakumbuh belum sepenuhnya kembali seperti sebelum adanya pandemic covid-19 karena jam pembelajaran yang masih dikurangi, sama halnya ketika pembelajaran tatap muka terbatas, namun seluruh siswa sudah bisa mengikuti pembelajaran dalam waktu bersamaan. Dengan demikian, ada siswa yang merasapuas terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI secara tatap muka penuh karena dirasa lebih baik dari pada pembelajaran tatap muka terbatas. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas X Busana 1 yang menyatakan bahwa puas terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh dibandingkan dengan tatap muka terbatas karena sudah mendatangkan semua siswa ke sekolah dan bisa bertemu dengan semua teman-teman, kemudian materi yang disampaikan guru juga sudah diberikan dengan baik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya dan tugas pun tidak sebanyak ketika pembelajaran tatap muka terbatas.

Namun disisi lain, ada juga siswa yang masih menginginkan pembelajaran tatap muka terbatas tetap diteruskan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas X Busana 1 yang menyatakan bahwa lebih puas terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan ingin terus dilanjutkan karena dirasa lebih nyaman dan focus dalam mendengarkan dan menyerap materi dari guru disebabkan jumlah teman-teman yang lebih sedikit

serta juga ada shift daringnya yang bisa digunakan untuk membuat tugas yang diberikan guru dan waktu yang lebih banyak untuk membantu orang tua dirumah.

Jadi, dengan adanya perbedaan pendapat dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh tersebut, untuk dapat mengetahui secara keseluruhan tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI, maka penulis terdorong untuk mengangkat sebuah judul penelitian yaitu "Survei tingkat kepuasan siswa kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh di SMK N 3 Payakumbuh."

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Survey adalah studi observasional yang umumnya bersifat deskriptif dengan skala besar, untuk mengumpulkan data secara terencana dan sistematis dengan maksud untuk mengestimasi karakteristik tertentu dalam populasi (Johan Harlan, 2018). Kuisisioner digunakan untuk mengambil data, informasi dan fakta yang terjadi di lapangan selama penelitian ini dilaksanakan yaitu mengenai tingkat kepuasan peserta didik kelas X terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh di SMK N 3 Payakumbuh. Adapun populasi dari penelitian ini yaitu siswa kelas X di SMK N 3 Payakumbuh.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

| No     | Jurusan                      | Jumlah Siswa |
|--------|------------------------------|--------------|
| 1.     | Tata Busana                  | 144          |
| 2.     | Tata Boga                    | 143          |
| 3.     | Tata Kecantikan              | 71           |
| 4.     | Perhotelan                   | 108          |
| 5.     | Teknik Komputer dan Jaringan | 36           |
| 6.     | Multimedia                   | 36           |
| 7.     | Usaha Perjalanan Wisata      | 35           |
| Jumlah |                              | 573          |

*Sumber data: Tata Usaha SMK N 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2021/2022*

Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling. Dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai anggota sampel. Dengan kata lain subjek mempunyai peluang yang sama untuk dipilih tanpa pandang bulu.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

| No | Jurusan                      | Jumlah Siswa | Sampel  |
|----|------------------------------|--------------|---------|
| 1. | Tata Busana                  | 20%x144      | 28,8=29 |
| 2. | Tata Boga                    | 20%x143      | 28,6=29 |
| 3. | Tata Kecantikan              | 20%x71       | 14,2=14 |
| 4. | Perhotelan                   | 20%x108      | 21,6=22 |
| 5. | Teknik Komputer dan Jaringan | 20%x36       | 7,2=7   |

|        |                         |        |       |
|--------|-------------------------|--------|-------|
| 6.     | Multimedia              | 20%x36 | 7,2=7 |
| 7.     | Usaha Perjalanan Wisata | 20%x35 | 7     |
| Jumlah |                         | 573    | 115   |

Jadi, sampel penelitian adalah 115 orang siswa kelas X di SMK N 3 Payakumbuh, pemilihan objek yang akan menjadi anggota sampel pada tiap-tiap kelas jurusan.

Pada penelitian ini instrument yang penulis gunakan adalah kuisisioner (angket). Angket berupa sekumpulan pertanyaan yang biasanya dalam bentuk tertulis kemudian diberikan kepada responden (Heri Retnawati, 2016). Pedoman angket sebagai instrument penelitian dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jenis kuisisioner (angket) yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana angket bentuk ini merupakan angket yang jawabannya telah tersedia dan responden hanya menjawab setiap pertanyaan atau pernyataan dengan cara memilih alternative jawaban yang telah disediakan. Analisis instrumen penelitian ini yaitu validasi instrumen angket, reliabilitas instrumen dan uji normalitas. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, 2018). Reliabilitas dapat diartikan bahwa sesuatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006). Teknik pengolahan data yang digunakan adalah *editing, coding, skoring, tally, mean*, menentukan persentase dan skor, interpretasi data dalam mengambil kesimpulan, *standar deviasi*, dan *range* (Anas Sudjono, 1998).

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh, yaitu terbukti pada table independent samples test. Perbedaan kepuasan ini juga terbukti pada table distribusi kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Pada table distribusi frekuensi tatap muka terbatas diketahui bahwa kecenderungan variabel kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas berada pada klasifikasi rendah yaitu sebanyak 42 orang siswa dengan persentase 36%, sedangkan pada table distribusi frekuensi tatap muka penuh diketahui bahwa kecenderungan variabel kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh berada pada klasifikasi sedang yaitu sebanyak 51 orang siswa dengan persentase 44%. Dengan demikian, didapatkan hasil bahwa kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh lebih memuaskan dari pada pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas.

Selisih persen tingkat kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh sebanyak 8%, ini disebabkan karena pembelajaran tatap muka

terbatas dan tatap muka penuh tidak jauh berbeda, tatap muka terbatas yang waktunya dibatasi sampai jam 12, begitu pun dengan tatap muka penuh. Guru yang mengajar pun adalah guru yang sama pada kedua pembelajaran, yang membedakan hanya pembelajaran tatap muka terbatas dibagi menjadi 2 shift dan pembelajaran tatap muka penuh tidak. Kemudian, materi yang diajarkan pada pembelajaran tatap muka terbatas lebih ke penjelasan secara umum saja dan pada pembelajaran tatap muka penuh sudah lebih dijelaskan secara rinci dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Waktu jam pembelajaran pun sama, 1 jam pembelajaran itu 25 menit. Menurut Atikah dalam Jurnal yang ditulis oleh Rat Dwiyana Putra "Peran Kepuasan Belajar dalam Mengukur Mutu Pembelajaran dan Hasil Belajar" seseorang dengan tingkat kepuasan tinggi menunjukkan sikap yang positif. Ko dan Chung menyebutkan bahwa kepuasan belajar adalah tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan dari proses tersebut (Rat Dwiyana Putra, 2019). Kepuasan menurut kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai perihal dan perasaan puas, kesenangan, kelegaan dan sebagainya. Sehingga kepuasan disandingkan dengan pendidikan yang erat kaitannya dengan siswa.

Kepuasan siswa merupakan penggerak untuk melakukan suatu tindakan tertentu di dalam pembelajaran. Untuk mengetahui suksesnya pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh dapat dilihat dari seberapa puas siswa tersebut didalam pembelajaran. Setelah dilakukan survey melalui penyebaran angket kepada siswa kelas X di SMK N 3 Payakumbuh, kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas berada pada kategori rendah dan tatap muka penuh berada pada kategori sedang. Hasil penelitian ini berada pada kategori sedang yang mana siswa lebih dominan puas ke pembelajaran PAI secara tatap muka penuh karena pembelajaran secara tatap muka penuh lebih efektif dari pembelajaran tatap muka terbatas, dengan adanya pembelajaran tatap muka penuh menjadikan pembelajaran lebih maksimal, penyampaian materi lebih produktif, kemudian beban kuota internet lebih hemat dan waktu belajar mengajar juga lebih efisien. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan siswa sangat dibutuhkan untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal. Dikarenakan pada pembelajaran tatap muka terbatas siswa dibagi pershift sehingga mendapatkan asupan ilmu yang kurang dikarenakan waktu yang dibatasi, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, kurangnya tanggapan guru terhadap pembelajaran yang disampaikan dan materi pembelajaran yang dijelaskan kurang tersampaikan karena waktu yang dibatasi.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Sang Ayu Putu Nilayani dengan judul Survei Kepuasan Siswa terhadap Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19 yang mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada pandem Covid-19 berada pada kategori tidak memuaskan, karena pada pembelajaran daring ini sebagian besar siswa merasa tidak

puas dengan inovasi guru dalam mendesain pembelajaran, siswa juga merasa tidak puas dengan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran daring dan juga tidak merasa puas dengan sikap serta tanggapan guru dalam pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dengan tatap muka penuh yang terbukti pada uji hipotesis dan table distribusi frekuensi. Pada uji hipotesis, terdapat nilai sig.  $0,000 < \text{nilai } \alpha$  yaitu  $0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan antara kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas dan tatap muka penuh. Pada table distribusi frekuensi kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas berada pada kategori rendah dengan persentase sebanyak 36% dan kepuasan siswa terhadap pembelajaran PAI secara tatap muka penuh berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 44%, yang artinya siswa lebih puas pada pembelajaran PAI secara tatap muka penuh dibandingkan dengan pembelajaran PAI secara tatap muka terbatas.

### **Referensi**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2006.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reabilitas Penelitian*. Binus. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018. [www.mitrawacanamedia.com](http://www.mitrawacanamedia.com)
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin.--Ed. *Buku Pendidikan Islam*. *Journal of Modern African Studies*. Vol. 35, 2016.
- Harlan, Johan. *Analisis Data Survei Rancangan Sampling Kompleks*. Penerbit Gunadarma, 2018.
- Lubis, Alfi Syahri, and Nur Rahmah Andayani. "Pengaruh Kualitas Pelayanan (Service Quality) Terhadap Kepuasan Pelanggan Pt. Sucofindo Batam." *Journal of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2018): 232–243.
- Ode, La, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, La Meliza, NurOde, Hijrawatil Aswat, and Nur Meliza. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4400–4406. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Oktaviani, Tina, and Wedra Aprison. "INNOVATIVE : Volume 2 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education" 2, no. 20 (2022): 483–492.
- Penjasorkes, Pelajaran, D I Smk, and Se-kota Salatiga Tahun. "Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations" 4, no. 4 (2015): 1729–1736.
- Rat Dwiyanita Putra, I Dewa Gede. "Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar." *Jurnal Penjaminan Mutu* 5, no. 1 (2019): 22.
- Retnawati, Heri. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian (Panduan Peneliti, Mahasiswa Dan Psikometrian)*, 2016.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.